

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan salah satu Negara dengan beragam pesona yang membuat Negara ini dikenal berbagai kalangan di dunia terutama di Indonesia. Ada berbagai macam ciri khasnya, yakni seperti produk elektronik, produk mobil, produk *fashion*, serta produk hiburan (*Entertainment*) seperti acara TV, musik, dan drama. Namun dari sekian aspek tersebut, yang paling populer adalah aspek hiburan (*Entertainment*), di mana dipengaruhi dengan adanya *Korean Wave* yang dalam beberapa dekade mencapai popularitas cukup tinggi dikalangan remaja Indonesia dengan melalui instrumen media seperti musik Korea (*Kpop*), drama televisi, film dan *fashion* (Alam et al., 2023).

Korean Wave merupakan sebuah proses penyebaran atau penyaluran budaya tanpa kontak fisik yang menggunakan media teknologi informasi. Kemudian dengan sifat uniknya dapat menarik atensi masyarakat melalui tiga wujud kebudayaan, yakni *artifact*, *activities*, dan *ideas* yang berfungsi sebagai pemberi *image* positif (Adi, 2019). Namun proses penyebaran *Korean Wave* tidak terlepas juga dengan adanya aspek Globalisasi. Di mana dunia yang saling terkoneksi di era teknologi informasi, sehingga konsekuensi logisnya pelebaran budaya secara global sangat mudah terjadi.

Salah satu produk *Korean Wave* yakni *Kpop* sangat disukai oleh kalangan remaja di Indonesia, khususnya di kalangan putri remaja menengah ke atas hingga perkuliahan. Sehingga menggambarkan bahwa budaya Korea berkembang begitu pesat sampai meluas merambah hampir semua kalangan dan pecinta musik *Kpop* ini biasa disebut dengan istilah *Kpopers* (Nastiti, 2010). *Kpopers* yang dominan banyak berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa ini adalah kalangan terbanyak pengguna internet. Sebab, klasifikasi pelajar dan mahasiswa rata-rata tanggap dan cepat belajar dalam menggunakan teknologi dengan pola komunikasi yang berbeda-beda.

Popularitas penggemar *Kpop* atau *Kpopers* di Indonesia saat ini cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya konser *Kpop* dengan tiket yang selalu terjual habis ketika mengadakannya di Indonesia sehingga mencirikan suatu antusiasme tinggi, penayangan drama korea di TV lokal, serta penggunaan barang-barang (*attribute*) ciri khas Korea (himakom, n.d.). Hal-hal tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan tingkat konsumsi budaya Korea di Indonesia yang begitu masif.

Kemudian *Google Trends* juga menunjukkan data bahwa Indonesia termasuk kedalam 5 besar negara yang melakukan pencarian web (*internet*) terkait topik Kpop terbanyak di dunia dari tahun 2018 hingga Oktober 2022 mengalahkan negara-negara seperti Korea Selatan, Amerika Serikat, Filipina dan Thailand (Masruroh et al., 2023). Sehingga dapat dilihat sekarang semakin banyak remaja yang tertarik dengan budaya korea (*Korean Culture*).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketertarikan remaja di Indonesia terhadap budaya Korea khususnya Kpop adalah adanya perkembangan dan pertumbuhan internet yang begitu pesat. Di mana mempunyai andil besar dalam proses penyebaran budaya Kpop di Indonesia dengan memanfaatkan arus globalisasi. Masifnya perkembangan internet mulai tahun 2000-an sampai saat ini memberikan dampak besar dalam konteks *lifestyle* masyarakat Indonesia, dan diikuti dengan kemunculan budaya musik K-pop memengaruhi tingkah laku sosial kalangan remaja yakni pelajar atau mahasiswa.

Berdasarkan riset yang dilakukan APJII dan PUSKAKOM UI Berdasarkan usia pengguna atau konsumen, mayoritas pengguna internet di Indonesia berusia 18-25 tahun dengan persentase sebesar hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia yakni 49% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - APJII, 2014). Karena melalui media internet, Kpopers dengan mudah dan cepat mengakses informasi dan mengonsumsi berbagai hiburan yang berhubungan dengan Kpop. Maka penggunaan teknologi dalam proses penyebaran budaya sangatlah efektif.

Perkembangan industri hiburan (*Entertainment*) di Korea saat ini sudah sangat maju dan berkembang. Seperti terpaan budaya Kpop, walaupun sebenarnya baru sangat mewabah di tahun 2009 dan 2010 dengan adanya group BigBang, namun group Shinee yang pertama kali ke Indonesia pada tahun 2010, kemudian Super Junior (SuJu) tahun 2011, serta Girls Generation (SNSD). Bigbang tahun 2012 dan solois seperti G-Dragon, meski hanya sekedar *fanmeeting* bukan konser, membuktikan bahwa Kpop memang mendapat tempat atau antusiasme di Indonesia. Meskipun sebenarnya di awal tahun 2003, sudah ada solois BoA yang mendunia dan berkolaborasi dengan Britney Spears. Namun pada tahun 2010 kedatangan group Shinee ke Indonesia, terjual 2500 tiket dan 15000 permintaan tiket (Nastiti, 2010). Kemudian popularitas Wonder Girls dan Super Junior menggeser genre music lokal yang saat itu di dominasi oleh music semi-melayu sekaligus merubah gaya hidup remaja Indonesia.

Dengan melakukan penelitian terkait Pola Terpaan Budaya Korea Pada Kpopers Mahasiswa, dapat diketahui bahwa pengaruh infiltrasi budaya lewat karya seperti Kpop sangat berpengaruh di kalangan pemuda yang menjadikan budaya Korea sebagai suatu gaya hidup. Penelitian yang dilakukan juga bisa dijadikan sebagai pengukuran sejauh mana proses atau daya pengaruh budaya Korea dalam memengaruhi kehidupan sosial pemuda-pemudi di Indonesia.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Dwi Nastiti, menjelaskan bahwa bentuk penyebaran dari budaya Korea dalam domain global dan termasuk Indonesia merupakan suatu gambaran yang mengacu pada adanya arus globalisasi budaya Korea itu sendiri. Kemudian fenomena *Korean Wave* dibaluti dengan keberadaan perhatian masyarakat global terhadap produk-produk yang ada di Korea Selatan seperti, masakan, barang elektronik, musik dan film (Nastiti, 2010).

Penelitian selanjutnya yang serupa, dari Mendi Endrita Pristalisa dia menemukan bahwa dalam bentuk aktivitas remaja yang menggemari produk-produk Korea Selatan seperti drama dan Kpop cenderung terbiasa mengekspresikan kesukaan, argumen, diskusi masalah mereka sebagai bentuk dukungan untuk idolanya dan melakukan komunikasi grup sesama fans di platform media sosial yakni laman Twitter (Pristalisa, 2022).

Sehingga berdasarkan hasil pemaparan temuan-temuan penelitian terdahulu di atas, peneliti dapat melihat beberapa unsur yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Maka untuk melihat secara detail perbandingan dan rujukan (*gap analysis*) yang berguna untuk menghindari adanya kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil-hasil penelitian terdahulu dicantumkan sebagai berikut:

Pertama, Aulia Dwi Nastiti dari Universitas Indonesia melakukan sebuah riset Jurnal tahun 2010 berjudul “Korean Wave di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, dan Fanatisme Pada Remaja Studi Kasus terhadap Situs Asian Fans Club di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya” penelitian ini menjelaskan bahwa secara mendasar arus globalisasi budaya Korea tidak dapat dilepaskan dari adanya peran media. Di mana terlihat dengan adanya kekuatan internet dalam penyebaran *Korean Wave* dari banyaknya arus informasi mengenai budaya Korea di internet. Sehingga kesamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas budaya Korea dan letak perbedaannya terdapat di fokusnya, di mana penelitian dari Aulia Dwi Nastiti cenderung pada posisi budaya Korea

di kalangan remaja. Sedangkan penelitian ini melihat pada konteks pola infiltrasi yang terjadi sehingga mempengaruhi struktur sosial remaja.

Kedua, Mendi Endritha Pristalisa dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan sebuah riset Jurnal tahun 2022 berjudul “*Dampak Terpaan Budaya Korea Selatan dan Penggunaan Twitter Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Indonesia*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Remaja Indonesia mempunyai kecenderungan penggunaan media sosial sangat masif. Sehingga hal tersebut berpengaruh langsung pada cara pandangnya terhadap terpaan budaya Korea Selatan dan mempengaruhi kehidupan sosial remaja. Kesamaan penelitian ini adalah berfokus pada persoalan sosial remaja Indonesia terhadap pengaruh budaya Korea Selatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lingkup kasusnya, di mana penelitian dari Mendi Endritha Pristalisa melihat dampaknya sedangkan penelitian ini melihat proses pengaruh budaya Korea Selatan di remaja Indonesia.

Ketiga, Rahayu Marini Hakim dan Ahmad Fatoni dari Universitas Gunadarma melakukan sebuah riset Jurnal tahun 2020 berjudul “*Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi Kasus Video Clip Blackpink-Ddu du Ddu du)*” dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara terpaan media, interaksi sosial terhadap perilaku imitasi remaja putri. Di mana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan erat dengan komunikasi seperti media, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga (Hakim & Fatoni, 2020). Bentuk kesamaan penelitian adalah sama berfokus pada konteks kehidupan sosial remaja. Namun berbeda pada ranah fokusnya, di mana penelitian dari Rahayu Marini Hakim dan Ahmad Fatoni melihatnya langsung pada spesifikasi instrument yang mempengaruhi sedangkan penelitian ini melihat keberagaman jenis pola yang terjadi dalam proses infiltrasi budaya Korea Selatan pada kaum remaja.

Keempat, Inas Amirah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan sebuah riset Skripsi tahun 2020 berjudul “*Budaya Populer Korea Selatan (K-Pop) Dan Perilaku Konsumtif Penggemar Grup Musik Korea Selatan: Studi Kasus Exo-L Markas Lotto*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa budaya populer yang spesifiknya musik populer berupa aktivitas pembelian album fisik musik atau pengalaman menonton konser musik Kpop terdapat suatu asas pertukaran di dalamnya, yakni kpop menghilangkan asas manfaat dengan menyamakan atau menampakkannya sebagai objek kenikmatan (Amirah, 2020). Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas daya pengaruh

musik Kpop. Namun perbedaannya terletak pada sisi fokusnya, di mana penelitian dari Inas Amirah fokusnya lebih ke ranah psikologis remaja pecinta musik Kpop sedangkan penelitian ini melihat berbagai macam pola yang terjadi dalam proses daya pengaruh Korea Selatan.

Kelima, Galuh Kinanthi Herhayyu Adi dari Universitas Diponegoro Semarang melakukan sebuah riset Skripsi tahun 2019 berjudul “Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Di Semarang)” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa proses persebaran *Korean Wave* mempunyai sisi keunikan tersendiri sehingga mendapatkan atensi dari masyarakat (Adi, 2019). Sehingga kesamaan dalam penelitian ini adalah sama menjelaskan proses persebaran budaya korea, namun berbeda pada aspek fokus yang di lihat di mana penelitian dari Galuh Kinanthi Herhayyu Adi pada lapisan masyarakat secara umum sedangkan penelitian ini pada remaja pecinta Kpop dalam konteks mahasiswa.

Dalam Tabel berikut, disajikan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti untuk menunjukkan perbedaan antara skripsi berdasarkan judul penelitian, rumusan masalah, dan hasil penelitiannya.

NAMA	JUDUL	RUMUSAN MASALAH	HASIL PENELITIAN
Aulia Dwi Nastiti	“Korean Wave” Di Indonesia: Antara Budaya Pop, Internet, dan Fanatisme Pada Remaja	<p>Bagaimana pemahaman kultural tersebut terbentuk?</p> <p>Bagaimana arus informasi budaya Korea mempengaruhi pergeseran pola komunikasi antar budaya para remaja di Indonesia?</p> <p>Bagaimana globalisasi budaya Korea tersebut akhirnya turut berperan dalam proses pendefinisian identitas personal dan komunal mereka?</p>	Bahwa secara mendasar arus globalisasi budaya Korea tidak dapat dilepaskan dari adanya peran media. Di mana terlihat dengan adanya kekuatan internet dalam penyebaran <i>Korean Wave</i> dari banyaknya arus informasi mengenai budaya Korea di internet.

Mendi Endritha Pristalisa	Dampak Terpaan Budaya Korea Selatan Dan Penggunaan Twitter Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Indonesia	Bagaimana Dampak Terpaan Budaya Korea Selatan Dan Penggunaan Twitter Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Indonesia?	Bahwa Remaja Indonesia mempunyai kecenderungan penggunaan media sosial sangat masif. Sehingga hal tersebut berpengaruh langsung pada cara pandangnya terhadap terpaan budaya Korea Selatan dan mempengaruhi kehidupan sosial remaja.
Rahayu Marini Hakim dan Ahmad Fatoni	Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube Dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi Kasus Video Clip Blackpink-Ddu Du Ddu Du)	Pengaruh Terpaan Media Sosial Youtube Dan Interaksi Antarsosial Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Putri (Studi Kasus Video Clip Blackpink-Ddu Du Ddu Du)?	Mendapatkan hasil bahwa terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara terpaan media, interaksi sosial terhadap perilaku imitasi remaja putri. Di mana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan erat dengan komunikasi seperti media, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga
Inas Amirah	Budaya Populer Korea Selatan (K-Pop) Dan Perilaku Konsumtif Penggemar Grup Musik Korea Selatan: Studi Kasus Exo-L Markas Lotto	Bagaimana Proses Budaya Populer Korea (K-Pop) berkembang dan membentuk perilaku konsumtif penggemar grup musik Korea di Indonesia?	Menjelaskan bahwa budaya populer yang spesifiknya musik populer berupa aktivitas pembelian album fisik musik atau pengalaman menonton konser musik Kpop terdapat suatu asas pertukaran di dalamnya, yakni kpop menghilangkan asas manfaat dengan menyamakan atau

			menampakkannya sebagai objek kenikmatan
Galuh Kinanthi dan Herhayu Adi	Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang)	<p>Bagaimana proses persebaran Korean Wave di dunia?</p> <p>Bagaimana bentuk Korean Wave di Semarang?</p> <p>Apa pengaruh budaya Korea pada penggemar K-Pop di Semarang dan sampai pada tahap apa budaya Korea sudah berpengaruh pada penggemar K-Pop di Semarang?</p>	Bahwa proses persebaran <i>Korean Wave</i> mempunyai sisi keunikan tersendiri sehingga mendapatkan atensi dari masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan setting dan subjek yang berbeda yakni, Mahasiswa Kpopers Universitas Muhammadiyah Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yakni tentang daya pengaruh budaya Korea (*Korean Wave*) pada kehidupan sosial remaja pecinta kpop di Indonesia.

Sehingga selaras dengan berdasar latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai sebuah topik terbaru mengenai “Pola Terpaan Budaya Korea Pada Kpopers Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yakni bagaimana pola terpaan media tentang budaya Korea pada Kpopers di kalangan mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang dirumuskan, peneliti mempunyai tujuan untuk meneliti tentang bagaimana pola atau proses terpaan media tentang budaya Korea pada Kpopers di kalangan Mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Data hasil penelitian ini bisa menjelaskan tentang Pola Terpaan Budaya Korea Pada Kpopers Mahasiswa melalui survey pada Kpopers mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019. Selain itu, penelitian ini bisa menambah wawasan bagi dunia akademik sebagai panduan atau rujukan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mampu memberikan sudut pandang terhadap institusi masyarakat dan praktisi komunikasi tentang Pola Terpaan budaya Korea Pada Kpopers Mahasiswa melalui survey pada Kpopers mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019.